
Pengaruh *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio* Dan Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Bursa Efek Indonesia

Said Muhammad Rahil Syafiq¹, Jumirin Asyikin^{2*}, Safriansyah³

^{1,2,3} STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

*) Correspondent Author: jumirin@stiei-kayutangi-bjm.ac.id.

Abstract

This study aims to examine empirically the effect of independent variables consisting of NPF, FDR, and BOPO on financial performance using the dependent variable ROA in Islamic banking. The analysis was conducted on Islamic banking institutions in Indonesia by using purposive sampling criteria. Based on the criteria that were met, the number of samples used was 45 samples. The data analysis in this study used multiple linear regression analysis techniques with the SPSS version 26 application. The results showed that NPF, FDR, and BOPO simultaneously had a significant effect on financial performance which in this case used ROA. While partially Non-Performing Financing variables had an effect on financial performance. Moreover, Financing to Deposit Ratio variables had an effect on financial performance. Meanwhile, the variable operating costs on operating income had no effect on financial performance.

Keywords: Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, BOPO, Return on Assets

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji ulang secara empiris pengaruh variabel independen yang terdiri dari NPF, FDR dan BOPO terhadap kinerja keuangan yang menggunakan variabel dependen ROA pada perbankan syariah. Analisis dilakukan terhadap lembaga Perbankan Syariah di Indonesia dengan kriteria pengambilan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang dipenuhi maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 45 sampel. Pengujian analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF, FDR, BOPO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dalam hal ini menggunakan ROA. Sedangkan secara parsial variabel Non-Performing Financing berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel Financing to Deposit Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Beban Operasional pada Pendapatan Operasional dan Return on Assets*

1. Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus dinilai positif dan telah berkembang cukup baik setiap tahunnya. Sejak beberapa tahun terakhir, Indonesia telah diperkenalkan dengan suatu sistem perbankan dengan prinsip-prinsip berdasarkan Islam yang dapat menjadi perbankan alternatif bagi masyarakat, khususnya bagi umat Islam. Menurut Dendawijaya (2005) tujuan mendirikan sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sehingga membuat perusahaan semakin fleksibel dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja Keuangan dalam dunia

perbankan dapat diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Alasan dipilihnya ROA sebagai tolok ukur kinerja keuangan bank karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu bank semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap profitabilitas bank adalah *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional. Meydianawathi (2007: 138) menyatakan bahwa NPF, seperti halnya *Non-Performing Loan* (NPL) bank konvensional, timbul karena masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan di internal bank, atau setelah pembiayaan diberikan. Namun, NPF dan NPL terjadi pada sistem yang berbeda. Sistem perbankan syariah memiliki faktor fundamental yang dapat menahan timbulnya NPF agar tidak meluas tetapi, sistem perbankan konvensional memberikan peluang yang lebih besar untuk terjadinya NPL. Faktor fundamental yang melandasi transaksinya adalah sebagai berikut. Dari sisi aset neraca, bank syariah hanya mengenal kata “pembiayaan” sebagai kegiatan utamanya, dan tidak memberi pinjaman uang seperti pada bank konvensional. Pemberian pinjaman uang pada bank syariah bersifat sosial, dan tidak berbunga. Transaksi komersialnya dilaksanakan melalui jual-beli dengan akad *murabaha*, sewa-menyewa dengan akad *ijarah*, dan kerja sama menjalankan suatu bentuk usaha/bisnis dengan *mudharabah* atau *musyarakah*. Pembiayaan tidak boleh mengandung riba, bersifat *gharar* dan *maysir*.

Riba atau bunga, yang ditetapkan di muka terlepas apakah usaha menguntungkan atau merugi, jelas menambah risiko bisnis. Risiko yang lebih besar akan mendorong timbulnya NPF. Sebagai pengganti bunga, bank syariah mengfokuskan diri pada perolehan keuntungan dari transaksi bersama nasabahnya. Keuntungan dari usaha tidak ditetapkan di muka, tetapi tergantung pada realisasi nominal yang sesungguhnya. Pada akad *muarabaha*, misalnya, bank membelikan barang yang dibutuhkan, dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan tambahan harga sebagai keuntungan bank. Nasabah dapat mengangsur pembeliannya itu kepada bank. Pada akad *ijarah*, bank menyewakan barang yang dibeli kepada nasabahnya.

Menurut Dendawijaya, 2009 Saat ini perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar dan kompleks. Tantangan tersebut harus dapat dihadapi dan disikapi demi menciptakan daya saing perbankan yang tinggi. Untuk dapat mencapainya, hal pertama yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Tingkat profitabilitas bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank dalam mengelola faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian laba. Pengelolaan asset yang kurang tepat dapat mempengaruhi pencapaian laba dan juga dapat berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas

bank, salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan FDR. FDR adalah perbandingan antara total volume pembiayaan dengan total penerimaan dana. FDR sendiri dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan. Hasil perhitungan FDR dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas. Sehingga semakin tinggi rasio FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya. Namun di sisi lain tingginya angka FDR juga menunjukkan penerimaan dana bank yang besar. Semakin besar dana yang diterima bank, maka semakin tinggi pula resiko yang ditanggung. Risiko seperti *non performing finance* dan *credit risk* dapat membuat bank kesulitan dalam mengembalikan dana yang dititipkan nasabah. Penyebabnya antara lain kredit gagal atau kredit bermasalah. Sebaliknya, angka FDR yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah bank likuid. Meskipun demikian, artinya bank tersebut memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*). Jika dana ini tidak dimanfaatkan, maka bank dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penerimaan dalam jumlah besar melalui bunga pinjaman. Jika hal ini tidak dilakukan, maka bank tersebut tidak menjalankan peran sebagai *financial intermediary*. Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa DPK adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu. Selain itu juga, DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang akan menjadi sumber dana terpenting dalam kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran untuk sebuah keberhasilan dari bank tersebut jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. BOPO merupakan hal yang saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Restiyana (2011).

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Kurnia, 2012). Di perbankan, pendapatan operasional yang didapatkan adalah bunga dari nasabahnya sedangkan biaya operasionalnya adalah biaya bunga dari pihak ketiga. Pendapatan bank ini akan jauh lebih baik jika biaya bunganya jauh lebih kecil, namun untuk mendapatkan biaya bunga yang kecil tersebut, bank harus pandai memilih pihak ketiga. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit tergantung kepada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Umumnya dana yang dihimpun oleh

perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo, 2005:432). Dalam penelitian Ningsih and Dewi (2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank umum konvensional dimana dalam penelitian ini dengan tiga variabel (NPL, BOPO, dan CAR) yang menunjukkan hasil NPL Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI.

Menurut penelitian Suciaty (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada BUMN menunjukkan hasil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dikemukakan oleh Pinasti and Mustikawati (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank umum menunjukkan hasil CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian Rafsanjani (2016) tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia menunjukkan hasil CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. CAR dan FDR sama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun CAR secara parsial berpengaruh positif, sedangkan FDR berpengaruh negatif. Berbeda lagi dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Harianto (2017) tentang rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia menunjukkan hasil BOPO dan ROA menunjukkan hubungan yang tidak searah (negatif) artinya setiap kenaikan BOPO akan diikuti oleh penurunan ROA. Sebaliknya setiap penurunan BOPO akan mengakibatkan kenaikan Return On Asset. Hubungan antara FDR dan ROA menunjukkan hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan FDR akan diikuti oleh kenaikan ROA. Sebaliknya setiap penurunan FDR akan mengakibatkan penurunan ROA. Hubungan antara CAR dan ROA menunjukkan hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan CAR akan diikuti oleh peningkatan ROA.

Sebaliknya setiap penurunan CAR akan mengakibatkan penurunan ROA.

Penelitian Parenrengi and Hendratni (2018) tentang pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank hasil penelitian memunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari semua variabel bebas yang diteliti, variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA adalah variabel LDR. Penelitian Abdullah (2014) tentang determinan profitabilitas perbankan syariah FDR tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA karena NPF hanya berkorelasi positif dengan porsi aset perbankan syariah bukan hubungan sebab akibat dengan profitabilitas bank syariah. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA yang merupakan proksi dari kinerja keuangan. BOPO berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah.

Dari Fenomena *gap* dapat disimpulkan bahwa setiap kejadian empiris tidak sesuai dengan data yang berkembang di perbankan umum syariah. Fenomena antar rasio keuangan tersebut dapat diperkuat dengan adanya beberapa *research gap* antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Perbedaan pendapat antar peneliti dapat disampaikan secara garis besar pada keterangan berikut ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2017) menyatakan bahwa hasil NPF menunjukkan hubungan yang tidak searah (negatif). Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, M.R. menyatakan bahwa hasil NPF berkorelasi positif terhadap ROA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rafsanjani (2016)

menyatakan bahwa hasil FDR berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.064 yang lebih besar dari 0,05 artinya variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2017) menyatakan bahwa hasil FDR menunjukkan hasil hubungan antara FDR dengan ROA yang searah atau positif artinya setiap kenaikan FDR akan diikuti oleh kenaikan ROA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi and Hendratni (2018) menyatakan bahwa hasil BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2017), Ningsih and Dewi (2020), Pinasti and Mustikawati (2018), Rafsanjani (2016), dan Suciati (2019), dan menyatakan bahwa hasil BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Oleh karena itu, terkait dengan *research gap* maka peneliti ingin menguji kembali pengaruh variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap kinerja keuangan pada BUS yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti memilih untuk menguji kembali pengaruh variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap kinerja keuangan karena peneliti menemukan perbedaan hasil rasio yang telah diuji oleh peneliti sebelumnya. Maka dari itu peneliti termotivasi untuk mengambil judul penelitian pengaruh NPF,

FDR, dan BOPO terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

2. Hipotesis

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2017) menyatakan bahwa hasil *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan hubungan yang tidak searah (negatif). Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, menyatakan bahwa hasil *Non Performing Financing* (NPF) berkorelasi positif terhadap ROA.

H₁: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) *Financing to Deposit Ratio* dan pengaruhnya terhadap *Return On Assets*

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDRT) terhadap profitabilitas bank Rafsanjani (2016) menyatakan bahwa hasil *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064 yang lebih besar dari 0,05 artinya variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2017) menyatakan bahwa hasil *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan hasil hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return on Assets* (ROA) yang searah atau positif artinya setiap kenaikan FDR akan diikuti oleh kenaikan ROA.

H₂: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* dan pengaruhnya terhadap *Return On Assets*

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) yang dilakukan oleh Parenrengi and Hendratni (2018) menyatakan bahwa hasil Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2017), Hakiim, Rafsanjani (2016), Pinasti and Mustikawati (2018), Suciaty (2019), dan Ningsih and Dewi (2020) menyatakan bahwa hasil Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

H₃: *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penelitian terdahulu yang menguji tentang pengaruh rasio berupa NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang dilakukan oleh Harianto (2017), Ningsih and Dewi (2020), Pinasti and Mustikawati (2018), Rafsanjani (2016), Parenrengi and Hendratni (2018), dan Suciaty (2019) menunjukkan hasil bahwa NPF, BOPO, dan FDR memiliki

pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan dari penelitian diatas maka secara umum dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₄: *Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA)*

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif karena dalam pengolahan datanya berupa angka-angka. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam melakukan penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dalam skala numerik atau angka-angka. Data tersebut diperoleh dari data yang berupa dalam bentuk laporan historis rasio- rasio keuangan perbankan umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangan tahunan pada perbankan umum syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan pada periode penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber asli dari subjek atau objek yang diteliti/ diselidiki (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini datanya diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2015-2019. Jumlah Bank Syariah sebanyak 60 bank. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana sampel dapat digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan tersebut merupakan Bank Umum Syariah.
2. Tersedia data laporan keuangan selama periode 2015-2019.
3. Bank yang diteliti masih beroperasi sampai waktu penelitian (periode 2015- 2019).

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 bank.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

- Y = *Return on Asset (ROA)* perbankan di BEI = Konstanta
 X₁ = *Non Performing Financing*
 X₂ = *Financing to Deposit Ratio*
 X₃ = *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* b₁, ..., b_n = Koefisien regresi e = error term

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis Ha₁, Ha₂, Ha₃. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995):

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return on Assets (ROA)* secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati, 1995):

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Analisis dan Pembahasan

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data tersebut meliputi rata-rata (mean), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum dan nilai minimum

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	45	0,001	0,885	0,04507	0,131175
FDR	45	0,004	1,0066	0,8581	0,15385
BOPO	45	0,58	2,17	0,9351	0,22896
ROA	45	0,00	0,14	0,0231	0,03444
Valid N (listwise)	45				

Sumber: diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel NPF memiliki nilai minimum sebesar 0.001 yaitu berasal dari bank aceh pada tahun 2015. Untuk nilai maksimum nya adalah dari bank BCA syariah pada tahun 2017 sebesar 0,885. Sedangkan untuk nilai rata-rata NPF adalah sebesar 0,04507. Sedangkan untuk nilai Standar devisasi adalah sebesar 0,131175. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya dengan baik.

Variabel FDR memiliki nilai minimum sebesar 0,004 terdapat bank BCA Syariah pada tahun 2017. Untuk nilai maksimum nya adalah dari bank BCA syariah pada tahun 2017 sebesar 1,0066. Sedangkan untuk nilai rata-rata FDR adalah sebesar 0,8581. Sedangkan untuk nilai Standar devisasi adalah sebesar 0,15385. Maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 86 persen dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) 86 persen berarti 14 persen dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Variabel BOPO memiliki nilai minimum sebesar 2,17 dari bank Panin Dubai pada tahun 2017. Untuk nilai maksimum nya adalah dari bank BTPN syariah pada tahun 2019 sebesar 0,58. nilai Standar devisasi adalah sebesar 0,03444. Rasio BOPO adalah dibawah 90 persen, Sedangkan untuk nilai rata-rata BOPO adalah sebesar 0,0231 jika rata-rata rasio BOPO melebihi 90 persen hingga mendekati angka 100 persen maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Maka berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel BOPO tidak efisien. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,0233 dari bank Panin Dubai pada tahun 2019. Untuk nilai maksimum nya adalah dari bank BCA syariah pada tahun 2019 sebesar 0,14. Sedangkan untuk nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,0231. Sedangkan untuk nilai Standar devisasi adalah sebesar 0,03444. Rasio ROA adalah sebesar 2 persen, jika nilai rata-rata sebesar 2 persen hingga 5 persen

maka bank tersebut dapat dikategorikan efisiensi dalam menjalankan operasinya. Maka berdasarkan bank kriteria dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel ROA adalah efisien.

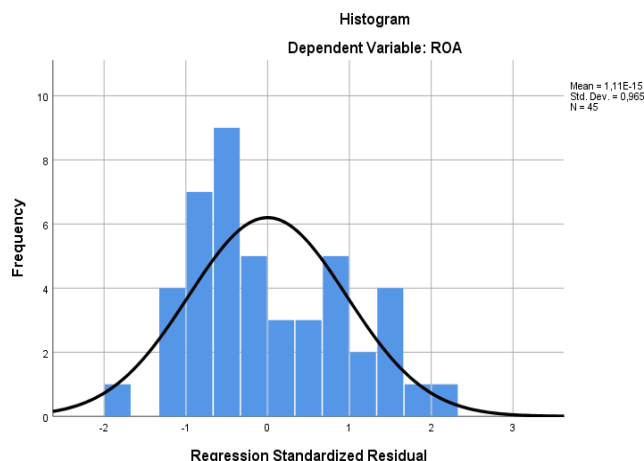
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen maupun independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Untuk lolos dari asumsi maka nilai signifikansi harus di atas 0.05 atau 5%. Berikut ini merupakan hasil Uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,09250484
Most Extreme Differences	Absolute	0,135
	Positive	0,135
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,088 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: diolah, 2021



Gambar 4. 1 Grafik Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa sigifikansi *Kolmogorov- Smirnov* adalah 0,088. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi ditetapkan yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

(1) Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dari nilai *VarianceInflation Factor* (VIF) kurang dari 10,0 maka model tersebut tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil uji multikolineritas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,780	0,283		2,753	0,009	
NPF	-0,381	0,156	-0,330	-2,435	0,019	0,7221,386
FDR	-0,424	0,118	-0,458	-3,596	0,001	0,8161,226
BOPO	-0,060	0,312	-0,024	-0,192	0,848	0,8461,182

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolineritas.

(2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji model regresi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin-Watson*. Hasil uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,677 ^a	0,458	0,419	0,09583

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 nilai *Durbin-Watson* ($D-W$) menunjukkan angka 0,09583 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2. Dengan demikian, yang hasil

uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, sehingga model regresi layak digunakan. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* pengamatan satu dengan pengamatan lain. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi dari masing – masing variabel independen lebih daari 0.05 maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *gleser*.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		StandardizedT Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-0,132	0,142	-0,926	0,360
	NPF	-0,040	0,078	-0,091-0,508	0,614
	FDR	0,005	0,059	0,0150,088	0,930
	BOPO	0,237	0,157	0,2501,517	0,137

a. Dependent Variable: bs_Res

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap tingkat kinerja keuangan. Analisis ini diolah dengan menggunakan program pengolah data statistik dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,780		0,283
	NPF	-0,381		0,156
	FDR	-0,424		0,118

BOPO	-0,060	0,312	-0,024
------	--------	-------	--------

a. Dependent Variable: OA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut:

$$= a + b_1 \text{FDR} + b_2 \text{NPF} + b_3 \text{BOPO} + e$$

$$= 0,0780 - 0,381 \text{NPF} - 0,424 \text{FDR} - 0,60 + e$$

Keterangan:

a = konstanta

b_1 b_2 b_3 = koefisien masing-masing variabel NPF = Non Performing Financing

FDR = Financing to Deposit Ratio

BOPO = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional = Koefisien eror melalui analisis regresi ini, diuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan untuk melihat output yang dihasilkan antara lain:

(1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau adjusted R^2 antara nol dan satu. Hasil Perhitungan koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677 ^a	,458	,419	,09583
a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,419. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan dipengaruhi oleh NPF,

FDR, BOPO 41,9 persen. Sedangkan sisanya yaitu 58,1 persen dipengaruhi oleh faktor

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,318	3	0,106	11,558	0,000 ^b
	Residual	0,377	41	0,009		
	Total	0,695	44			

lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan anantara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, uji statistik f dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan uji statisti f ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik f

- a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui pengaruh seluruh variabel independen yang berdiri dari NPF, FDR, BOPO secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu tingkat kinerja keuangan. Pada hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai f hitung sebesar 11,558 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih dari 0,05 atau 5 persen. Sehingga dapat dikatakan NPF, FDR, BOPO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikansi terhadap kinerja keuangan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t untuk mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji statistik t ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,780	0,283		2,753	0,009
	NPF	-0,381	0,156	-0,330	-2,435	0,019
	FDR	-0,424	0,118	-0,458	-3,596	0,001

BOPO	-0,060	0,312	-0,024-0,192	0,848
------	--------	-------	--------------	-------

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan hasil sebagai berikut,

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Pada penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji dengan menggunakan variabel NPF menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil pengujian variabel FDR menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian variabel BOPO menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,848 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa NPF, FDR, BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian NPF, FDR, BOPO menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel NPF, FDR, BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap kinerja keuangan

Hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini adalah NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis NPF berpengaruh terhadap ROA hasil ini menjelaskan bahwa Hasil pengujian hipotesis variabel NPF berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Di sisi lain adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang

tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramuka (2010) menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Namun Penelitian ini sejalan dengan Harianto (2017).

Pengaruh FDR terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil analisis FDR berpengaruh terhadap ROA hasil ini menjelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis variabel FDR berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rafsanjani (2016). Hal ini dikarenakan Hasil pengujian hipotesis kedua FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin tinggi FDR maka akan berdampak pada menurunnya profitabilitas bank umum syariah. Penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah dilakukan dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri dari *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, M.R. (2014) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dapat disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS belum berjalan secara efektif dan optimal, sehingga menyebabkan pembiayaan non-lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS. Hal ini dapat terjadi sebab pihak manajemen BPRS kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah pembiayaan.

Pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan

Rasio BOPO mencerminkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama pinjaman, dimana bagi hasil menjadi pendapatan terbesar perbankan syariah. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien. Hasil penelitian ini didukung oleh Yuliani (2007). Menurut teori *Stewardship* karena perusahaan lebih mementingkan organisasi dari pada individunya. Salah satunya adalah meminimalisir adanya BOPO karena dengan adanya BOPO tersebut tidak dapat mempengaruhi ROA. BOPO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan efisiensi operasi perusahaan sampel memiliki rasio yang tinggi sehingga kemungkinan suatu bank

dalam kondisi bermasalah. Dalam teori *stewardship* dinyatakan bahwa manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama.

5. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis NPF berpengaruh terhadap ROA hasil ini menjelaskan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan pengaruh signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank.
2. hasil ini menjelaskan variabel FDR berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi FDR maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank umum syariah.
3. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan efisiensi operasi perusahaan sampel memiliki rasio yang tinggi sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah.
4. Secara simultan variabel NPF, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Berdasarkan besarnya adjusted R² adalah kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah dipengaruhi oleh variabel independen, sedangandipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

6. Keterbasan dan Saran

1. Bahwa hasil penelitian variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Diharapkan menambah variabel diluar NPF, FDR, BOPO untuk mengetahui ROA lebih mendalam dan menambah sampel dan tahun yang tidak termasuk dalam kriteria penelitian ini.
3. Bagi pihak perbankan syariah di Indonesia dalam rangka untuk meningkatkan laba perusahaan hendaklah memperhatikan faktor rasio-rasio keuangan perbankan NPF, FDR, BOPO.
4. Bank harus menjaga perfoma kinerjanya dari segi aspek likuiditas yang sudah cukup membaik pada periode terakhir penelitian. Serta merta menjaga kepercayaan masyarakat, agar masyarakat senantiasa menyimpan dananya pada bank untuk dikelola sebagaimana mestinya sehingga memberikan kontribusi positif bagi bank. Namun, bank juga harus mampu mengelola dana yang terhimpun dari masyarakat, karena dana tersebut merupakan sumber dana bagi kegiatan operasional bank. Jika bank tidak mengelola dana tersebut secara tepat, maka akan memberikan dampak buruk bagi bank.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. R. 2014. Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Global. *MUAMALAH*, 4(2), 83-90.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ekaputri, Cahaya. 2014. Tata Kelola, Kinerja Rentabilitas, dan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah. *Journal of Business and Banking*, Volume4, No.1, 91-10.
- Fala, D. A. S. 2006. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance*. Universitas Gadjah Mada.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Gujarati, Damodar N., 1995, *Basic Econometrics*, Edisi 3, Mc-Grawhill, NewYork.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M., *Manajemen*, 2009, YKPN, Yogyakarta.
- Harianto, S. 2017. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 41-48.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, H. 2007. Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), pp. 1-12.
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun).
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)*. Buletin Studi Ekonomi Vol.12 No.2.
- Mulyadi, 2007, *Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta

- Ningsih, S., dan Dewi, M. W. 2020. Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 71-78.
- Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Juni 2020. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>, diakses 4 Desember 2020).
- Parenrengi, S., dan Hendratni, T. W. 2018. Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9-18.
- Penman, S. H., dan Zhang, X. J. 2002. Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77(2), 237-264.
- Pinasti, W. F., dan Mustikawati, R. I. 2018. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 126-142.
- Rafsanjani, H. 2016. Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Suciaty, A. 2019. Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 2(3), 57-74.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Veitzhal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Watts, R. L. 2003. Conservatism in Accounting part I: Explanations and implications. *Accounting horizons*, 17(3), 207-221.
- Wolk et. al. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach*. Fifth Edition.

-
- South-Western College Publishing (contoh daftar rujukan, dengan gaya selingkung: APA 6th Style, sangat dianjurkan menggunakan aplikasi RMS)
- American Psychological Association. (1972). *Ethical standards of psychologists*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Anderson, C. A., Gentile, D. A., & Buckley, K. E. (2007). *Violent video game effects on children and adolescents: Theory, research and public policy*. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195309836.001.0001>
- Beck, C. A. J., & Sales, B. D. (2001). *Family mediation: Facts, myths, and future prospects*. Washington, DC: American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/10401-000>
- Bernstein, T. M. (1965). *The careful writer: A modern guide to English usage* (2nd ed.). New York, NY: Atheneum.
- Bjork, R. A. (1989). Retrieval inhibition as an adaptive mechanism in human memory. In H. L. Roediger III, & F. I. M. Craik (Eds.), *Varieties of memory & consciousness* (pp. 309-330). Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Driedger, S. D. (1998, April 20). After divorce. *Maclean's*, 111(16), 38-43.
- Gibbs, J. T., & Huang, L. N. (Eds.). (1991). *Children of color: Psychological interventions with minority youth*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Gilbert, D. G., McClernon, J. F., Rabinovich, N. E., Sugai, C., Plath, L. C., Asgaard, G., ... Botros, N. (2004). Effects of quitting smoking on EEG activation and attention last for more than 31 days and are more severe with stress, dependence, DRD2 A 1 allele, and depressive traits. *Nicotine and Tobacco Research*, 6, 249-267. <https://doi.org/10.1080/14622200410001676305>
- Goleman, D. (2009). What makes a leader? In D. Demers (Ed.), *AHSC 230: Interpersonal communication and relationships* (pp. 47-56). Montreal, Canada: Concordia University Bookstore. (Reprinted from *Harvard Business Review*, 76(6), pp.93-102, 1998).
- Guignon, C. B. (1998). Existentialism. In E. Craig (Ed.), *Routledge encyclopedia of philosophy* (Vol. 3, pp. 493-502). London, England: Routledge.
- Klimoski, R., & Palmer, S. (1993). The ADA and the hiring process in organizations. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45(2), 10-36.
-

<https://doi.org/10.1037/1061-4087.45.2.10>

- Kubrick, S. (Director). (1980). *The Shining* [Motion picture]. United States: Warner Brothers.
- MacIntyre, L. (Reporter). (2002, January 23). Scandal of the Century [Television series episode]. In H. Cashore (Producer), *The fifth estate*. Toronto, Canada: Canadian Broadcasting Corporation.
- McLuhan, M. (1970a). *Culture is our business*. New York, NY: McGraw-Hill.
- McLuhan, M. (1970b). *From cliché to archetype*. New York, NY: Viking Press.
- Mellers, B. A. (2000). Choice and the relative pleasure of consequences. *Psychological Bulletin*, 126, 910-924. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.6.910>
- Postman, N. (1979). *Teaching as a conserving activity*. New York, NY: Delacorte Press.
- Postman, N. (1985). *Amusing ourselves to death: Public discourse in the age of show business*. New York, NY: Viking.
- Semenak, S. (1995, December 28). Feeling right at home: Government residence eschews traditional rules. *Montreal Gazette*, p. A4.